

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA 2 KEBERSAMAN DALAM KEBERAGAMAN KELAS IV SDN 173498 TARABINTANG

Idawanti Sitohang<sup>1</sup>, Rio Parsaoran Napitupulu<sup>2</sup>, Eva Pasaribu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : [idadawantisitohang@gmail.com](mailto:idadawantisitohang@gmail.com)<sup>1</sup>, [napitupulurio7@gmail.com](mailto:napitupulurio7@gmail.com)<sup>2</sup>, [pasaribueva32@gmail.com](mailto:pasaribueva32@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada Tema 1 Indahny Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Pembelajaran 1 dan 6 kelas IV SD Negeri 173498 Tarabintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 173498 Tarabintang, Kec. Tarabintang, Kabupaten Humbang Hasundutan dan penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti karena sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki siswa yang masih banyak belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Model Pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Kelas IV SDN 173498 Tarabintang. Pada pretest nilai rata-rata kelas yang didapatkan siswa sebesar 46,17 sedangkan pada posttest didapatkan bahwa nilai yang didatkan terjadi peningkatan menjadi 81,83. Setelah melakukan uji paired sampel test di atas di dapat nilai sebesar = 21,097 dengan tingkat signifikasi 0,000 karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan thitung > ttabel maka Ho Di tolak dan Ha di terima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Kelas IV SDN 173498 Tarabintang.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Model *Think Pair Share*, Hasil Belajar Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman

### ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of the *Think Pair Share* learning model on student learning outcomes on Theme 1 Beautiful Togetherness Subtheme 2 Togetherness in Diversity Learning 1 and 6 grade IV SD Negeri 173498 Tarabintang. This research uses a quantitative approach with experimental methods. This research was conducted at SD Negeri 173498 Tarabintang, Kec. Tarabintang, Humbang Hasundutan Regency and this research was conducted in the odd semester of the 2023/2024 academic year. This research was conducted by researchers because this school is a school that has many students who still have not reached the Minimum Completeness Criteria (KKM), so researchers are interested in conducting research at the school. The *Think Pair Share* Learning Model affects student learning outcomes in Subtheme 2 Togetherness in Diversity Class IV SDN 173498 Tarabintang. In the pretest, the class average value obtained by students was 46.17, while in the posttest it was found that the value obtained increased to 81.83. After conducting the paired sample test above, a value of = 21.097 was obtained with a significance level of 0.000 because the significant probability is much smaller than 0.05, namely 0.000 and  $t_{hitung} > t_{tabel}$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This shows that there is an effect of the *Think Pair Share* Learning Model on Student Learning Outcomes in Subtheme 2 Togetherness in Diversity Class IV SDN 173498 Tarabintang.

**Keywords:** Effect, *Think Pair Share* Model, Learning Outcomes of Subtheme 2 Togetherness in Diversity.

Received: 06 November 2023; Revision: 20 November 2023; Accepted: 4 Desember 2023; Publish: 15 Desember 2023

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang, bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terarah melalui pendidikan, dalam bahasa inggris pendidikan berarti *education*. Sedangkan dalam bahasa latin berarti *educatum* yang berasal dari kata *E* dan *Duco*, *E* berarti perkembangan dari luar dari dalam ataupun perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan *Duco* berarti sedang berkembang. Dari sinilah, pendidikan bisa juga disebut sebagai upaya guna mengembangkan kemampuan diri.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Menurut Anzelina (2015:2) “Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memegang kedudukan sentral dalam proses pembangunan dan kemajuan untuk menghadapi tantangan masa depan”. Pendidikan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu Pendidikan formal dan Pendidikan nonformal.

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Menurut Suprihatiningrum (2013:145) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai.

Secara umum pengertian hasil belajar siswa adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat

memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik yaitu siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.

Pembelajaran Tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pelajaran pada beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang kemudian di kemas dalam bentuk tema. Tema adalah gagasan utama yang akan digunakan untuk membingkai seluruh muatan/materi pembelajaran selama anak mengikuti kegiatan. Sub tema adalah penjabaran dari gagasan utama yang telah ditetapkan sebagai tema. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) murid yang perlu dibangun melalui salah satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju capaian pembelajaran.

Sekolah SD Negeri 173498 Tarabintang berada di Desa Sihombu, Kecamatan Tarabintang, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. Proses pembelajaran berlangsung didalam kelas terlihat guru hanya masih menggunakan model ceramah yang membuat siswa kurang tertarik dengan pembelajaran dan guru kurang kreatif dalam mengembangkan pembelajaran. Karena itu perlu dilakukan pembelajaran yang menarik yang berpusat pada siswa sehingga siswa mampu berkembang menjadi pribadi yang aktif, kreatif dan inovatif.

Hal diatas semakin kuat karena adanya hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas IV dalam menyampaikan materi saat proses pembelajaran berlangsung guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran, kerjasama antar siswa juga tidak dapat dibangun didalam proses belajar, siswa cenderung asyik dengan dunianya sendiri sehinga merasa tidak memerlukan teman untuk berinteraksi di dalam kelas, dan guru mengalami kesulitan membuat siswa memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar rendah. Selain dari faktor siswa dalam hasil belajar yang rendah, peran guru juga sangat penting. Pada kondisi awalnya cara guru mengajar hanya dengan metode ceramah

yang bersifat konvensional yang mengakibatkan pembelajaran berpusat pada guru. Guru menjelaskan sebatas materi yang harus diselesaikan dalam beberapa pertemuan karena mengejar target sesuai dengan kurikulum dan hanya memberikan soal-soal latihan dengan penjelasan singkat dari guru sehingga dapat membuat siswa jenuh dan kurang berminat. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

**Tabel 1 Nilai UTS kelas IV SD Negeri 173498 Tarabintang**

NO	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas
1	Bahasa Indonesia	30	68	14	16
2	PKn	30	65	13	17
3	IPA	30	65	12	18
4	IPS	30	65	13	17

(Sumber: SD Negeri 173498 Tarabintang)

Berdasarkan data hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV SD Negeri 173498 Tarabintang yang diperoleh dari guru wali kelas IV Lusianna Pardede, S.Pd dapat dilihat bahwa masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, maka dari masalah tersebut penulis memilih model *Think Pair Share* untuk dapat meningkatkan pola pikir kritis respon siswa, dan meningkatkan kemampuan bekerjasama dengan kelompok di dalam kelas, agar interaksi di dalam kelas dapat tercipta pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan guru dan peserta didik. *Think Pair Share* adalah pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola peserta didik dan cara efektif untuk menciptakan pola variasi diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua kegiatan pembelajaran dan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengontrol kelas secara keseluruhan. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik melalui tiga tahap yaitu: *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi).

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti akan melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Kelas IV SDN 173498 Tarabintang”**. Alasan penulis memilih judul ini yaitu dimana siswa dilatih lebih aktif

bagaimana mengutarakan pendapat, peserta didik juga belajar menghargai pendapat orang lain, merespon, serta saling membantu satu sama lain.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce&Weil (2018:144) Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (Rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain. Model pembelajaran adalah rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Saefuddin&Berdiati (2014:48) Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran. Menurut Trianto (2015:51) Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Berdasarkan para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan untuk membentuk sebuah rancangan pembelajaran atau prosedur pembelajaran yang sistematis. Dan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran tercapai

### 2. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Shoimin (2014:208) *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau ide” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relative lebih sederhana tidak menyita waktu yang

lama untuk mengatur waktu tempat duduk atau mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Menurut Sunita (2014:62) *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman di kelas. *Think Pair Share* merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon. Hal ini meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa *Think Pair Share* memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Karakteristik model pembelajaran *Think Pair Share* menurut Emda (2014:74) terdapat tiga karakteristik yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu:

1. *Think*, peserta didik diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan.
2. *Pair*, pada tahap *Pair*, guru meminta para peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.
3. *Share*, berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas dan mempersentasikan hasil pemikiran mereka.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016:58-60) berikut kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair Share*.

1. Model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
2. Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan adanya kemudahan interaksi sesama siswa.
3. Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
4. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.

5. Pemecahan masalah dapat dilakukan secara langsung dan siswa dapat memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
6. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan.

Adapun kekurangan model *Think Pair Share* menurut Kasimmudin (2017:59) yaitu:

1. Banyak kelompok yang melapor dan perlu di pantau saat proses pembelajaran berlangsung karena pemahaman setiap individu berbeda.
2. Jika jumlah peserta didik sangat besar maka guru akan mengalami kesulitan dalam membimbing peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih.
3. Lebih banyak waktu yang di perlukan untuk presentasikan hasil jawaban diskusi setiap kelompok karena kelompok banyak.
4. Peran guru harus bisa membawa suasana kelas menjadi aktif agar pada saat pembelajaran peserta didik bisa ikut aktif.

penelitian (teori dapat dibuat subjudul tersendiri) dari berbagai sumber baik hasil penelitian yang diperoleh dari artikel yang telah

### 3. Pengertian Hasil Belajar

Kemampuan siswa dalam memahami materi sangat menentukan siswa dalam memperoleh hasil belajarnya. Belajar suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sudjana (2013:22) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Rusmono (2017:8) Hasil belajar adalah modifikasi perilaku yang terjadi pada ketiga domain perilaku kognitif, emosional, dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual serta keterampilan. Berdasarkan pemahaman Rusmono, hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi kepada siswa yang mengangkut perilaku dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar untuk mengetahui seberapa jauh menguasai bahan yang sudah di ajarkan.

Indikator hasil belajar dari Bloom dalam jurnal Fauhah (2021:327) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu :

1. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap. Yakni menerima jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan gerakan keterampilan kompleks.

### **C. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Adapun bentuk desain dalam metode eksperimen ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 173498 Tarabintang, Kec. Tarabintang, Kabupaten Humbang Hasundutan dan penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*. Sampel penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas IV yaitu 30 siswa. Pembuatan instrument penelitian berpedoman pada kisi-kisi instrument. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara tes, observasi dan dokumentasi. Instrument penelitian sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji N-gain.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

Sebelum melakukan uji prasyarat data terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument tes, yang mencakup uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 25,



dengan jumlah 35 soal dengan ketentuan  $r_{tabel} > r_{hitung}$ . Maka diperoleh sebanyak 25 butir soal kategori valid dan 10 soal tidak valid sehingga yang disebarakan adalah soal dengan jumlah pernyataan valid sebanyak 25 soal. Kemudian 25 soal yang dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas dengan ketentuan *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Diperolah nilai Cronbach Alpha  $0.855 > 0,60$  sehingga interprestasinya termasuk dalam rentang nilai yang sangat tinggi maka dapat disimpulkan soal memiliki reliabel sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan untuk taraf kesukaran uji coba instrument soal terdapat 2 soal kategori mudah, 23 soal sedang dan 10 soal sukar. Berdasarkan hasil pengolahan uji daya pembeda yang memiliki kriteria baik sekali sebanyak 1 soal, kriteria baik sebanyak 18 soal, Kriteria Cukup sebanyak 8 soal, kriteria jelek sebanyak 9 soal. Setelah pengujian instrument selesai kemudian dilakukan tes *pretest dan posttest*. Berikut tabel hasil belajar *pretest dan posttest*.

**Tabel 2 Nilai *Pretest dan Posttest***

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	Afrika Marbun	45	75
2	Agata Simanulang	55	70
3	Ariana Simanjuntak	30	70
4	Asri Nahampun	50	75
5	Devi Pasaribu	60	80
6	Dimas Marbun	35	85
7	Faya Simamora	55	85
8	Filip Gulo	55	75
9	Fray Simanjuntak	50	85
10	Gabriela Sinambela	60	90
11	Galih Silalahi	30	75
12	Grace Malau	60	90
13	Hans Hutapea	40	80
14	Januar Sihotang	50	80
15	Jayer Marbun	35	80
16	Jessy Nainggolan	45	90
17	Joel Sipahutar	60	90
18	Juliana Malau	40	80
19	Lam Okta Sinaga	45	75
20	Lionel Manullang	45	95
21	Marsel Nahampun	55	95
22	Nael Simanjuntak	45	85
23	Nelson Sinaga	35	85
24	Novi Malau	50	85
25	Pardo Marbun	30	70
26	Putra Sitohang	60	85

27	Rani Sinaga	35	75
28	Sarah Marbun	55	90
29	Tiara Nahampun	40	80
30	Yusnita Siregar	35	80

Untuk dapat menggambarkan bagaimana data nilai pretest dan posttest tersebut dilakukan dengan melakukan uji analisis deskriptif yang dapat dilihat langsung dalam tabel berikut:

**Tabel 3 Deskripsi Pretest Dan Posttest**

Statistics			
		Pretest	Posttest
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		46,17	81,83
Std. Error of Mean		1,836	1,302
Median		45,00	80,00
Mode		35 <sup>a</sup>	80 <sup>a</sup>
Std. Deviation		10,059	7,130
Variance		101,178	50,833
Range		30	25
Minimum		30	70
Maximum		60	95
Sum		1385	2455

Dalam tabel deskriptif tersebut dapat dilihat bagaimana perbedaan nilai yang didapat pada pretest dan posttest kelas eksperimen. Pada *pretest* nilai rata-rata kelas yang didapatkan siswa sebesar 46,17 sedangkan pada posttest didapatkan bahwa nilai yang didatkan terjadi peningkatan menjadi 81,83. Dari peningkatan tersebut sudah terlihat secara jelas bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Kelas IV SDN 173498 Tarabintang.

Tenik analisis data melalui beberapa tahap yaitu :

1. Uji Normalitas

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	0,143	30	0,118	0,918	30	0,024
	Posttest	0,138	30	0,149	0,942	30	0,101

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas dapat dilihat signifikan *Pretest* terbesar adalah 0,118 dan signifikan *Posttest* terbesar adalah 0,149. Dapat disimpulkan bahwa *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal dengan signifikan  $>0,05$ .

## 2. Uji Homogenitas

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	5,262	1	58	0,125
	Based on Median	4,543	1	58	0,137
	Based on Median and with adjusted df	4,543	1	56,060	0,137
	Based on trimmed mean	5,326	1	58	0,125

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansinya 0,125.  $0,125 > 0,05$ . Artinya data tersebut homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis (uji-t) digunakan untuk melihat Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Kelas IV SDN 173498 Tarabintang. Dasar pengambilan keputusannya yaitu: jika sig (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. jika sig (2-tailed)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Tabel 6 Hasil Uji-T

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Posttest - Pretest	35,66	9,260	1,691	32,209	39,124	21,097	29	0,000

Setelah melakukan uji paired sampel test di atas di dapat nilai sebesar = 21,097 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  Di tolak dan  $H_a$  di terima. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Kelas IV SDN 173498 Tarabintang.

#### 4. Uji N-Gain

**Tabel 7 Hasil Uji N-Gain**

Pretes	Posttest	Post-Pre	Max-Pre	Ngain	Persen
45	75	30.00	55.00	.55	54.55
55	70	15.00	45.00	.33	33.33
30	70	40.00	70.00	.57	57.14
50	75	25.00	50.00	.50	50.00
60	80	20.00	40.00	.50	50.00
35	85	50.00	65.00	.77	76.92
55	85	30.00	45.00	.67	66.67
55	75	20.00	45.00	.44	44.44
50	85	35.00	50.00	.70	70.00
60	90	30.00	40.00	.75	75.00
30	75	45.00	70.00	.64	64.29
60	90	30.00	40.00	.75	75.00
40	80	40.00	60.00	.67	66.67
50	80	30.00	50.00	.60	60.00
35	80	45.00	65.00	.69	69.23
45	90	45.00	55.00	.82	81.82
60	90	30.00	40.00	.75	75.00
40	80	40.00	60.00	.67	66.67
45	75	30.00	55.00	.55	54.55
45	95	50.00	55.00	.91	90.91
55	95	40.00	45.00	.89	88.89
45	85	40.00	55.00	.73	72.73
35	85	50.00	65.00	.77	76.92
50	85	35.00	50.00	.70	70.00
30	70	40.00	70.00	.57	57.14
60	85	25.00	40.00	.63	62.50
35	75	40.00	65.00	.62	61.54
55	90	35.00	45.00	.78	77.78
40	80	40.00	60.00	.67	66.67
35	80	45.00	65.00	.69	69.23

Berdasarkan tabel Ngain diatas dapat di ambil rata-rata nilai Ngain untuk kelas secara total dengan persentase nilai ngain sebagai berikut :

**Tabel 8 N-Gain Persen**

Statistics
------------

N-Gain Persen	66,1858 %
---------------	-----------

Pada tabel output SPSS Versi 25 diatas dapat dilihat bagaimana peningkatan yang terjadi pada hasil belajar pada kelas menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share*. Pada kelas terjadi peningkatan hasil belajar secara klasikal sebesar 66,1858 %, Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Kelas IV SDN 173498 Tarabintang dalam kategori sedang.

## 2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 173498 Tarabintang, sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji instrumen terlebih dahulu ke sekolah lainnya untuk membuktikan bahwa soal layak digunakan, soal yang disebarakan sebanyak 35 soal kepada 30 siswa yang ada di SD tersebut yang kemudian hasil dari soal tersebut akan di uji instrumen, uji yang dilakukan untuk soal tersebut adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda soal dan uji tingkat kesukaran soal. Setelah data valid dan reliabel jumlah soal yang dinyatakan valid akan diujikan kepada kelas penelitian di SDN 173498 Tarabintang.

Hasil dari uji validitas adalah dari 35 soal ternyata sebanyak 25 soal yang valid, setelah valid kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Kr20 dan hasil yang didapat mencapai 0.855 yang dimana itu termaksud kategori reliabel. Kemudian peneliti menguji kembali data tersebut kedalam uji daya beda soal dan uji tingkat kesukaran soal, Dari pengujian yang dilakukan, didapatkan bahwa pada instrumen terdapat 2 soal dengan tingkat kesukaran mudah, 23 soal dengan tingkat sedang dan 10 soal sukar, hal tersebut dapat dilihat langsung dari hasil SPSS yang telah dideskripsikan di tabel. Berdasarkan uji daya beda Terdapat butir soal yang memiliki kriteria kriteria baik sekali sebanyak 1 soal, kriteria baik sebanyak 18 soal, Kriteria Cukup sebanyak 8 soal, kriteria jelek sebanyak 9 soal, hal itu hampir sama dengan hasil yang didapatkan pada uji validitas sehingga didapatkan bahwa soal yang memiliki kriteria jelek dan jelek sekali tidak bisa digunakan dalam pretest dan posttest.

Kemudian peneliti melakukan penelitian di SDN 173498 Tarabintang. peneliti melakukan pretest sebelum diberikan perlakuan terhadap Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan posttest setelah diberikan perlakuan di sekolah penelitian. Pretest dilakukan untuk melihat kondisi kemampuan awal siswa sebelum diberikannya perlakuan kepada siswa di SD tersebut, yang kemudian setelah dilakukan pretest peneliti memberikan materi Subtema 2

Kebersamaan Dalam Keberagaman dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share*, setelah diberikan perlakuan peneliti memberikan Posttest yaitu Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman, untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan Model Pembelajaran *Think Pair Share*.

Pada pretest nilai rata-rata kelas yang didapatkan siswa sebesar 46,17 sedangkan pada posttest didapatkan bahwa nilai yang didapat terjadi peningkatan menjadi 81,83. Dari peningkatan tersebut sudah terlihat secara jelas bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Kelas IV SDN 173498 Tarabintang dalam kategori sedang.

Setelah melakukan uji peneliti juga melakukan uji prasyarat analisis Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji homogenitas data, uji hipotesis yaitu uji-t. berikut hasil uji prasyarat analisis. Pada normalitas dihitung menggunakan bantuan program komputer SPSS dengan signifikansi kolgomorov smirnov, dimana jika nilai signifikansi (sig) untuk semua data  $>0.05$  normal dan jika Sig  $<0.05$  berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data yang didapat bahwa signifikasinya  $>0.05$  yang dimana hasilnya lebih besar, Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kemudian Berdasarkan pengolahan data yang didapatkan di kelas bahwa setiap data yang signifikansi  $> 0.05$ . maka data tersebut bersifat homogen dan dapat ditarik kesimpulan dapat digunakan untuk uji prasyarat analisis.

Uji akhir yang dilakukan adalah uji hipotesis dan teknik uji yang dilakukan adalah uji-t. Setelah melakukan uji paired sampel test di atas di dapat nilai sebesar = 21,097 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan thitung  $>$  ttabel maka  $H_0$  Di tolak dan  $H_a$  di terima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Kelas IV SDN 173498 Tarabintang.

## **E. KESIMPULAN**

Dari rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan serta hasil penelitian yang di dapatkan kemudian dilakukan pembahasan, maka dapat disimpulkan : Model Pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Kelas IV SDN 173498 Tarabintang. Pada pretest nilai rata-rata kelas yang didapatkan siswa sebesar 46,17 sedangkan pada posttest didapatkan bahwa nilai yang

didatkan terjadi peningkatan menjadi 81,83. Setelah melakukan uji paired sampel test di atas di dapat nilai sebesar = 21,097 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan thitung > ttabel maka Ho Di tolak dan Ha di terima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Kelas IV SDN 173498 Tarabintang.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran*. Media Persada.
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025-6033.
- Lestari, L., Erwandi, R., & Satria, T. G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Pembelajaran 1 Siswa Kelas Iv Sd Negeri 54 Lubuklinggau. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3), 280-292.
- Makbul, M. "Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian." (2021).
- Malau, K., Lumbantobing, M. T., & Sirait, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 Sub Tema 2 Pembelajaran 6 di Kelas IV SD Negeri 124397 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 1883-1896.
- Nainggolan, E., Sidabutar, Y. A., & Pasaribu, S. (2022). Pengaruh Metode Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Tematik Subtema Hidup Rukun di Sekolah pada Siswa Kelas II UPT SD Negeri 13 Pahang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7072-7082.
- Nazir, M., & Sikumbang, R. (2013). Metode Penelitian (R. Sikumbang. *Ghalia Indonesia*.
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62-70.
- Shoimin, A. (2017). 68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Depok, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2022). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu*, 6(1).
- Sinaga, J. A., Manurung, S., & Pasaribu, S. (202) Wahyuning, F., Priyambodo, E., & Sugeng, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Pada Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berargumentasi Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(1), 46-51.2). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 3 Sub Tema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di



Lingkunganku di Kelas IV SD Negeri 091465 Parapat Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 760-770.

- Sudjana, (2018), *Media Pengajaran*. Bandung: Yusup, I. R., & Asfarneli, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Think-pair-share (Tps) pada Pembelajaran Biologi Konsep Bakteri terhadap Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Siswa. *Bio Educatio*, 4(1), 379415. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo, Herawati. 2005. *Pembelajaran kooperatif Think Pair Share*. Malang: Universitas Negeri Malang.